

## Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kreativitas Siswa

\*Fari Saputra Ndruru<sup>1</sup>, Asnah Yanti Golu<sup>2</sup>, Bina Amal Harefa<sup>3</sup>, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nias, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [alvinndruru28@gmail.com](mailto:alvinndruru28@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2025-01-31 || Accepted: 2025-06-10 || Published: 2025-06-18

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2025-01-31 || Diterima: 2025-06-10 || Dipublikasi: 2025-06-18

### Abstract

This study aims to explore the role of extracurricular activities in fostering student creativity at SMK Negeri 1 Loloftu Moi by examining their primary functions, challenges, and the school's strategic responses. Using a descriptive qualitative approach, the research involved 10 informants (5 teacher advisors and 5 active students) over a two-month period (January–February 2024). Data collection techniques included semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and member checking. Thematic analysis was conducted manually through data reduction, categorization, and interpretation. Findings reveal that extracurricular activities function as creative exploration spaces, problem-solving stimuli, and social collaboration platforms. Key obstacles include limited infrastructure, lack of qualified advisors, and low student participation. The school addressed these through facility optimization, teacher training, and motivational strategies involving rewards. This study reinforces literature on the link between non-academic engagement and creativity and recommends participatory policy reinforcement and periodic evaluation to improve extracurricular program management.

**Keywords:** *Extracurricular Activities; Student Creativity; School Strategy.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Loloftu Moi, dengan menelaah peran utama, hambatan yang dihadapi, serta upaya strategis yang dilakukan sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 10 informan yang terdiri dari 5 guru pembimbing dan 5 siswa aktif ekstrakurikuler, serta dilaksanakan selama dua bulan (Januari–Februari 2024). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan member check. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik manual dengan proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wadah eksplorasi kreatif, stimulasi pemecahan masalah, dan media kolaborasi sosial. Hambatan utama mencakup keterbatasan fasilitas, minimnya pembimbing kompeten, dan rendahnya partisipasi siswa. Sekolah merespons dengan strategi optimalisasi fasilitas, pelatihan guru, serta motivasi siswa melalui penghargaan. Penelitian ini memperkuat literatur tentang hubungan kegiatan non-akademik dan kreativitas, serta menyarankan penguatan kebijakan partisipatif dan evaluasi berkala sebagai pendekatan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** *Kegiatan Ekstrakurikuler; Kreativitas Siswa; Strategi Sekolah.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, pemikiran orisinal, dan solusi inovatif dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan. Menurut Widiastuti (2022: 34), kreativitas merupakan keterampilan esensial yang mencakup kemampuan berpikir divergen, fleksibilitas kognitif, dan keberanian mengambil risiko yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir kreatif sebagai bagian dari kompetensi esensial siswa. Kreativitas memungkinkan peserta didik menghasilkan solusi inovatif, berpikir fleksibel, dan

beradaptasi terhadap perubahan global. Menurut Widiastuti (2022), kreativitas adalah elemen kunci dalam keberhasilan individu di tengah tantangan kompleks. Penelitian Suryanto dan Pratiwi (2020) menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dalam memfasilitasi kreativitas siswa.

Pengembangan kreativitas siswa telah menjadi perhatian para peneliti pendidikan dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai studi telah dilakukan untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Menurut Suryanto dan Pratiwi (2020: 170-171) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan eksperimentasi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa telah menjadi topik yang semakin relevan. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi dampak positif dari kegiatan di luar jam pelajaran terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Rachman et al. (2023: 15-16) menyimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pengembangan kreativitas siswa telah menjadi realitas tak terelakkan di era globalisasi. Perbedaan seperti latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dapat mempengaruhi akses dan kesempatan siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi sangat penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas di luar jam pelajaran reguler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Menurut Handayani dan Kusuma (2022: 48-49), Kegiatan ekstrakurikuler menjadi medium strategis untuk membina kreativitas karena menyediakan ruang eksplorasi di luar tekanan akademik. Studi Rachman et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbanding lurus dengan peningkatan kreativitas. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada sekolah menengah pertama dan belum secara mendalam mengulas konteks SMK, khususnya di wilayah 3T seperti Nias Barat. Penelitian ini juga mengusulkan kontribusi konseptual dalam menjelaskan bagaimana strategi manajerial sekolah dapat mendukung optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti memperoleh informasi mengenai masalah yang ditemukan dalam pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, keterbatasan peralatan atau ruang khusus yang diperlukan untuk mendukung berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Kedua, Kurangnya guru pembimbing yang memiliki keahlian spesifik dibidang pengembangan kreativitas bagi para siswa. Terakhir, terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menganggap kegiatan ini sebagai beban tambahan juga menjadi tantangan signifikan dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa? (2) Apa kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembang kreativitas siswa? (3) Bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa (2) untuk mengetahui apa kendala peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembang kreativitas siswa (3) untuk mengetahui bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 1 Lolofitu Moi, Nias Barat, dengan partisipan sebanyak 10 orang: 5 guru pembina ekstrakurikuler dan 5 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Musik, dan KIR. Pengumpulan data dilakukan selama Januari–Februari 2024. Penelitian kualitatif adalah mengamati fenomena sosial dan perilaku manusia dengan cara yang mendalam serta bertujuan untuk mengungkap realitas sosial dan menghasilkan pemahaman yang kaya dan nuansa tentang suatu topik atau masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki fokus utama yaitu untuk

memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik tentang topik yang diteliti. Peneliti menggunakan metode ini karena memungkinkan eksplorasi yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap perspektif partisipan, serta mampu mengungkap nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak terungkap melalui pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa narasi, deskripsi, dan interpretasi yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait. Peneliti mencoba mengamati peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa, validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, member check, dan audit trail. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data:

1. Teknik Wawancara

Metode wawancara memungkinkan peneliti menggali lebih jauh tentang topik yang diteliti melalui interaksi langsung dengan narasumber. Menurut Sugiyono (2018:137) "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit". Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber yang dianggap sangat memahami persoalan yaitu guru dan siswa SMK Negeri 1 Lolofitu Moi.

2. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono dalam (Rani Rahim dkk. 2021:89) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Unsur yang terpenting dalam teknik adalah proses pengamatan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Anita Sari dkk. (2023:105) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, dan foto.

**Sedangkan untuk Analisis Data terurai atas beberapa tahap berikut:**

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas informasi dengan memilih elemen-elemen penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Ini melibatkan abstraksi - merangkum inti dari data penelitian sambil mempertahankan konteks pentingnya. Peneliti melakukan reduksi data secara berkelanjutan selama penelitian untuk mengekstrak informasi kunci dari data yang dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir informasi secara terstruktur untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data yang umumnya berbentuk naratif disederhanakan tanpa menghilangkan esensinya. Tujuannya adalah menyajikan informasi secara lebih ringkas dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan analisis yang lebih efektif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tindakan terakhir dengan melakukan konfirmasi sehingga didapatkan kebenaran. Peneliti menyimpulkan temuan, mencari makna dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, dan perbedaan dalam data. Proses ini melibatkan perbandingan pernyataan subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar untuk memastikan kesesuaian dan menarik kesimpulan yang tepat.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa secara ringkas dijelaskan oleh tabel berikut:

**Tabel 1.** Kutipan Wawancara Guru dan sisiwa terkait Kegiatan ekstrakurikuler

<b>Tema Utama</b>	<b>Sub-tema</b>	<b>Kutipan Verbatim</b>
Peran Ekstrakurikuler	Eksplorasi ide	"Di musik saya bisa bikin lagu sendiri, nggak takut salah." - Siswa 3
	Pemecahan masalah	"Kalau di Pramuka kita belajar cari solusi waktu bikin kemah, saling bantu."
	Kolaborasi sosial	"Kalau latihan tari, kami kerja tim, saling melengkapi gerakan." - Siswa 2
Hambatan	Fasilitas kurang	"Alat musiknya rusak, jadi nggak bisa latihan maksimal." - Guru Pembina Musik
	Kurangnya pembina ahli	"Saya hanya bantu karena diminta, bukan ahli seni sebenarnya." - Guru 1
	Rendahnya partisipasi	"Masih banyak siswa anggap ekskul itu nggak penting." - Guru Pembina Pramuka
Strategi Sekolah	Optimalisasi sarana	"Kami buat bazar untuk beli alat ekskul." - Wakasek Kesiswaan
	Pelatihan guru	"Pernah ikut pelatihan seni dari Dinas, sangat membantu." - Guru Pembina Musik
	Peningkatan motivasi siswa	"Yang aktif kami kasih piagam dan tampil di acara sekolah." - Kepala Sekolah

- a. **Wadah Eksplorasi dan Ekspresi Diri**  
Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang alternatif di luar kegiatan intrakurikuler yang sering kali lebih terikat pada kurikulum. Dalam ruang ini, siswa mendapatkan kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka tanpa tekanan evaluasi formal. Misalnya, dalam kegiatan seni seperti teater, tari, atau musik, siswa bebas menciptakan karya berdasarkan imajinasi dan minat pribadi. Hal ini selaras dengan teori Guilford (2009) yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang optimal dalam lingkungan yang mendukung kebebasan berpikir dan berekspresi.
  - b. **Stimulasi Kognitif melalui Pemecahan Masalah**  
Kreativitas juga tumbuh sebagai respons terhadap situasi yang menantang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dihadapkan pada berbagai masalah nyata yang harus mereka pecahkan secara mandiri maupun dalam kelompok. Contohnya, dalam ekstrakurikuler Pramuka, siswa belajar membuat strategi bertahan hidup di alam terbuka atau menyusun kegiatan kemasyarakatan. Situasi ini menuntut pemikiran divergen dan kemampuan merumuskan solusi inovatif, yang menjadi inti dari proses kreatif.
  - c. **Peningkatan Kemampuan Kolaboratif dan Interpersonal**  
Kegiatan ekstrakurikuler mendorong interaksi sosial antar siswa yang berasal dari latar belakang dan kelas berbeda. Melalui kerja sama tim dalam kegiatan seperti olahraga, paduan suara, atau klub ilmiah, siswa belajar menggabungkan ide-ide dan menghargai perspektif orang lain. Proses ini memperkaya kemampuan berpikir kreatif, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan kreativitas.
  - d. **Penguatan Rasa Percaya Diri dan Inisiatif**  
Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang melibatkan penampilan publik atau tanggung jawab dalam organisasi siswa, membantu membangun kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam mengemukakan ide. Hal ini merupakan aspek penting dalam membentuk kreativitas, di mana siswa merasa aman untuk mengambil risiko dalam berpikir dan bertindak secara orisinal.
2. **Kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa**  
Meskipun kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi peran tersebut:
    - a. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana**  
Fasilitas yang kurang memadai menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif. Beberapa kegiatan memerlukan perlengkapan

khusus, seperti alat musik, peralatan seni rupa, atau lapangan olahraga, yang tidak tersedia atau dalam kondisi kurang layak. Ruang kegiatan yang sempit atau tidak representatif juga sering kali mengurangi kenyamanan dan semangat siswa dalam berkreasi.

b. Kekurangan Tenaga Pembimbing yang Kompeten

Sebagian besar pembimbing ekstrakurikuler merupakan guru yang ditunjuk berdasarkan ketersediaan waktu, bukan keahlian atau minat terhadap bidang tertentu. Akibatnya, bimbingan yang diberikan cenderung bersifat administratif dan kurang mampu menggali potensi kreatif siswa secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya pembimbing dengan kompetensi pedagogik dan profesional khusus dalam bidang seni, olahraga, atau keterampilan tertentu.

c. Kurangnya Partisipasi dan Motivasi siswa

Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang rendah terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa kegiatan tersebut hanyalah tambahan dan tidak berdampak langsung terhadap nilai akademik. Selain itu, tekanan dari tugas akademik yang berat juga membuat siswa enggan terlibat aktif. Rendahnya pemahaman siswa terhadap manfaat jangka panjang dari kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor penyebabnya.

3. Upaya Mengatasi Kendala dalam Pengembangan Kreativitas melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pihak sekolah bersama dengan pemangku kepentingan telah melakukan berbagai upaya strategis, antara lain:

a. Optimalisasi dan Pemanfaatan Fasilitas

Sekolah melakukan penjadwalan kegiatan secara lebih efisien agar penggunaan fasilitas dapat bergantian dan merata. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan dinas terkait, organisasi masyarakat, dan pihak swasta untuk memperoleh bantuan fasilitas dan pendanaan. Kegiatan penggalangan dana internal, seperti bazar atau pentas seni, juga diadakan secara berkala untuk menunjang operasional ekstrakurikuler.

b. Peningkatan Kompetensi Pembimbing

Pelatihan dan workshop diberikan kepada guru-guru yang ditunjuk sebagai pembimbing agar memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kegiatan kreatif. Sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti sertifikasi atau pelatihan profesional di luar sekolah. Sebagai bentuk apresiasi, sekolah menyediakan insentif bagi pembimbing yang aktif dan berhasil meningkatkan partisipasi serta prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Peningkatan Motivasi dan Kesadaran Siswa

Sekolah rutin mengadakan sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan karakter dan kreativitas. Selain itu, siswa yang aktif dan berprestasi diberikan penghargaan dalam bentuk sertifikat, beasiswa, atau kesempatan tampil dalam acara formal sekolah. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa peran dan upaya yang dilakukan pihak sekolah SMK Negeri 1 Lolofitu Moi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti mendapatkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu sebagai tempat eksplorasi, pemecahan masalah, serta kolaborasi bersama. Siswa-siswa di SMK Negeri 1 Lolofitu Moi memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat eksploitasi dalam pengembangan kreativitas mereka. Misalnya mencoba ide-ide baru serta mendorong pemikiran divergen yang merupakan inti dari kreativitas. Hal ini diperkuat dengan pandangan Widiastuti (2021: 45) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wadah eksplorasi yang memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai ide dan konsep baru tanpa takut

akan penilaian akademis formal, Menurut peneliti, siswa-siswi SMK Negeri 1 Lolofitu Moi mendapatkan kendala untuk tempat eksplorasi mereka yaitu berupa keterbatasan fasilitas sekolah yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa seperti peralatan maupun ruangan yang kurang memadai.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Lolofitu Moi dapat melatih sisiwa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi inovatif yang tidak terpikirkan dalam situasi akademik biasa dalam memecahkan masalah tertentu sehingga sangat berpengaruh dalam pengembangan kreativitas siswa. Hal ini diperkuat dengan pandangan Suryanto dan Pratiwi (2020: 78) dengan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan problem-solving melalui pendekatan non-konvensional, di mana mereka dapat mengeksplorasi berbagai alternatif solusi yang mungkin tidak ditemui dalam pembelajaran formal. Menurut peneliti, terdapat kendala bagi siswa-siswi SMK Negeri 1 Lolofitu Moi untuk melatih mereka dalam pemecahan masalah yaitu kurangnya guru pembimbing yang memiliki keahlian spesifik di bidang pengembangan kreativitas bagi para siswa.

Menurut pengamatan peneliti dan berdasarkan wawancara bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi SMK Negeri 1 Lolofitu Moi diarahkan untuk menggabungkan ide-ide mereka dengan orang lain melalui interkasi mereka sehingga terciptalah kolaborasi antar siswa dalam pengembangan kreativitas mereka. Dalah hal ini menurut Rahmawati (2019: 156) kolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menciptakan dynamic learning environment yang mendorong siswa untuk saling berbagi ide, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengembangkan kreativitas kolektif melalui interaksi sosial yang bermakna. Menurut peneliti, kolaborasi yang terjadi antar siswa-siswi SMK Negeri 1 Lolofitu Moi mendapat kendala berupa adanya beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menganggap kegiatan ini sebagai beban tambahan, bukan sebagai kesempatan untuk pengembangan kreativitas mereka, Hasil ini mendukung teori Guilford (2009) tentang pentingnya lingkungan bebas tekanan dalam memfasilitasi kreativitas. Selain itu, hasil ini sejalan dengan Rahmawati (2019) yang menyebut kolaborasi sosial dalam kegiatan non-akademik mampu meningkatkan daya cipta kolektif siswa. Studi ini juga memperkuat Suryanto & Pratiwi (2020) bahwa kegiatan berbasis pengalaman langsung mendorong problem-solving inovatif. Namun, hambatan struktural seperti fasilitas dan kompetensi pembina menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi.

Adapun berbagai upaya yang dilakukan guru maupun pihak sekolah SMK Negeri 1 Lolofitu Moi untuk mengatasi kendala kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa. Upaya tersebut antara lain: (1) Upaya optimalisasi fasilitas dan pendanaan mencerminkan pendekatan proaktif sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Penjadwalan efisien, kerjasama eksternal, dan penggalangan dana menunjukkan strategi komprehensif untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Langkah-langkah ini bertujuan memastikan ketersediaan sarana yang memadai untuk pengembangan kreativitas siswa. (2) Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pemberian insentif merupakan investasi penting dalam kualitas bimbingan ekstrakurikuler. Upaya ini mengakui peran krusial guru dalam membimbing siswa dan bertujuan meningkatkan efektivitas program pengembangan kreativitas melalui motivasi dan peningkatan keterampilan pembimbing. (3) Sosialisasi dan sistem penghargaan bagi siswa bertujuan meningkatkan partisipasi dan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini berfokus pada kesadaran siswa akan manfaat kegiatan dan memberikan dorongan positif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam pengembangan kreativitas mereka.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler berperan signifikan dalam mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi sebagai fondasi kreativitas siswa. Hambatan utama mencakup kurangnya fasilitas, kompetensi pembina, dan partisipasi siswa. Berdasarkan hambatan tersebut, strategi yang dilakukan oleh sekolah berupa optimalisasi

sumber daya, pelatihan guru, dan penghargaan siswa telah menunjukkan dampak positif meskipun perlu penguatan lebih lanjut.

## **B. Saran**

Diharapkan guru dapat terus memperhatikan dan mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan berkualitas, sementara pihak sekolah perlu mengoptimalkan sarana prasarana dan meningkatkan kompetensi guru pembimbing dengan mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan tematik untuk meningkatkan kapasitas dalam membina kreativitas siswa, siswa juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kreativitasnya, serta untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan pendekatan mixed-method atau studi komparatif antar sekolah untuk memperluas generalisasi hasil.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Handayani, R., & Kusuma, D. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 45-58.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194-201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358-364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Pitaloka, W. D., & Patmisari, P. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 89-99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.411>
- Rachman, A., Wijaya, S., & Pratama, P. (2023). Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa SMA. *Jurnal Kreativitas dan Pendidikan*, 5(1), 12-25.
- Rahim, R. dkk. 2021. Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia
- Rizkiyana, M. F., Suhardi, I. S. D., & Dewi, R. S. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365-371. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.554>
- Rahmawati, A. (2019). Pendidikan dan Kreativitas: Membangun Generasi Kreatif Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145-160.
- Sari, A. dkk. 2023. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryanto, B., & Pratiwi, D. (2020). Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Strategi dan Implementasi. Penerbit Pustaka Edukasi: Jakarta.
- Suryanto, B., & Pratiwi, L. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 167-182.
- Widiastuti, A. (2022). Mengembangkan Kreativitas di Era Digital. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Widiastuti, R. (2021). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 38-52.